

Korelasi Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 2 Kediri

Sandra Prima Wati¹, Risaniatin Ningsih², Sri Panca Setyawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

sandraprimawati@gmail.com¹, risadyne@gmail.com²,

pancasetyawati164@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between learning discipline and learning outcomes among students at SMK Negeri 2 Kediri. The background of this study is based on the phenomenon of low learning discipline, such as late submission of assignments, procrastination during lessons, and leaving the classroom during instructional hours, which are presumed to affect students' learning achievement. This research employed a quantitative approach with a correlational, observing a cause-and-effect relationship after an event has occurred without manipulating the independent variable. The population consisted of all 1,968 students of SMK Negeri 2 Kediri in the 2025/2026 academic year, with a sample of 95 students determined through the Slovin formula and selected using a simple random sampling technique. The research instruments were Likert-scale questionnaires on learning discipline and learning outcomes that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test and the Pearson Product Moment correlation test with the assistance of SPSS version 26. The results show a significance value of 0.000 (< 0.05) with a Pearson correlation coefficient of 0.839, which according to the correlation coefficient interpretation guideline falls into the very strong category with a positive direction. It can therefore be concluded that the higher the learning discipline possessed by students, the higher their learning outcomes, and vice versa.

Keywords: *learning discipline, learning outcomes, students, vocational high school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena kurangnya disiplin belajar, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, menunda pekerjaan saat pembelajaran berlangsung di kelas, serta keluar kelas pada saat jam pembelajaran, yang diduga turut memengaruhi capaian hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional, yaitu penelitian yang mengamati

hubungan sebab-akibat setelah suatu peristiwa terjadi tanpa memberikan perlakuan pada variabel bebas. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMK Negeri 2 Kediri tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 1.968 orang, dengan sampel sebanyak 95 peserta didik yang ditentukan melalui rumus Slovin dan diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa angket disiplin belajar dan angket hasil belajar berskala Likert yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data dianalisis melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,839, yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan yang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya, dan sebaliknya.

Kata Kunci: disiplin belajar, hasil belajar, peserta didik, SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna memenuhi kelangsungan hidupnya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan tahap perkembangan yang berbeda-beda, sehingga proses belajar menjadi kebutuhan yang wajib dijalani sepanjang hayat, baik melalui jalur pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Proses belajar yang baik pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar, yaitu capaian yang menggambarkan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik dalam bentuk perubahan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Hasil belajar menjadi indikator penting keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, karena melalui hasil belajar dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai.

Salah satu faktor internal yang diduga kuat berkontribusi terhadap hasil belajar adalah disiplin belajar. Disiplin belajar dapat dipahami sebagai sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, dan kesadaran diri untuk belajar secara teratur, baik di sekolah maupun di rumah, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Peserta didik dikatakan memiliki disiplin belajar apabila mampu menunjukkan ketaatan dalam masuk sekolah, mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, belajar di rumah, serta menaati tata tertib sekolah. Ketiadaan disiplin belajar cenderung membuat peserta didik enggan menjalani kegiatan belajar secara optimal, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Fenomena tersebut turut ditemukan di SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dengan guru bimbingan dan konseling (BK), diketahui bahwa disiplin belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Beberapa contoh nyata di lapangan antara lain keterlambatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, kebiasaan menunda pekerjaan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas, serta masih adanya peserta didik yang keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir meskipun pelanggaran tersebut telah mendapat tindakan tegas dari guru tata tertib. Guru BK juga menyampaikan bahwa peserta didik yang kurang disiplin cenderung memiliki hasil belajar yang menurun atau tidak optimal. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa disiplin belajar memiliki keterkaitan erat dengan hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kedua variabel tersebut sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru sebagai bahan acuan untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik, bagi peserta didik agar dapat merasakan peningkatan disiplin belajarnya, serta bagi sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan kompetensi guru BK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Beberapa kajian teoretis mendukung dugaan adanya hubungan antara kedua variabel ini. Skinner (1938) melalui teori behaviorismenya menekankan bahwa perilaku disiplin merupakan hasil proses adaptasi yang dipengaruhi oleh penguatan (reward) dan hukuman (punishment), sehingga peserta didik yang mendapat penguatan positif untuk disiplin belajar akan cenderung mempertahankan perilaku tersebut. Sementara itu, hasil belajar menurut Bloom (dalam Julhadi, 2021) mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang salah satunya erat kaitannya dengan sikap disiplin peserta didik. Penelitian terdahulu, di antaranya oleh Novita dan Akhsan (2022), Dewi, Rendra, dan Dibia (2020), serta Naibaho, Sipayung, dan Tanjung (2020), juga secara konsisten menemukan adanya hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada berbagai jenjang pendidikan, sehingga memperkuat urgensi penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut pada konteks pendidikan kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian korelasional. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*,

yaitu penelitian yang mengkaji hubungan sebab-akibat setelah suatu peristiwa terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel bebas. Peneliti hanya mengamati dan menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagaimana adanya. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu disiplin belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Disiplin belajar didefinisikan sebagai sikap dan perilaku taat pada aturan belajar dalam proses pembelajaran di sekolah yang didorong oleh kesadaran diri, mencakup ketaatan terhadap jadwal, tugas, dan perilaku belajar yang sesuai dengan nilai keteraturan dan ketertiban. Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan atau kompetensi yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMK Negeri 2 Kediri dari semua bidang jurusan pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 1.968 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling jenis simple random sampling, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner dengan skala Likert untuk mengukur variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar. Sebelum digunakan, angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dengan indikator yang telah ditentukan, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur secara konsisten.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, penyusunan kajian teori, penentuan populasi dan sampel, penyusunan instrumen, wawancara dengan guru BK, serta observasi awal. Tahap pelaksanaan meliputi penyebaran angket kepada sampel penelitian, pengolahan dan analisis data. Tahap pelaporan meliputi penyusunan dan penulisan hasil penelitian sesuai kaidah penulisan karya ilmiah. Data dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26 melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat generalisasi. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, mengingat jumlah sampel lebih dari 50 responden. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria pengambilan keputusan:

jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antarvariabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar memperoleh nilai minimum 70, nilai maksimum 104, rata-rata (mean) sebesar 83,22, dan standar deviasi sebesar 7,776. Berdasarkan pengelompokan ke dalam tiga kategori (rendah, sedang, tinggi) dengan lebar kelas 11,3, diperoleh 47 peserta didik (49%) berada pada kategori rendah, 35 peserta didik (37%) pada kategori sedang, dan 13 peserta didik (14%) pada kategori tinggi. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih berada pada tingkat disiplin belajar yang perlu ditingkatkan.

Adapun variabel hasil belajar memperoleh nilai minimum 63, nilai maksimum 96, rata-rata sebesar 74,26, dan standar deviasi sebesar 7,071. Dengan lebar kelas sebesar 11, diperoleh 53 peserta didik (56%) berada pada kategori rendah, 34 peserta didik (36%) pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (8%) pada kategori tinggi. Distribusi ini turut mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik masih memiliki hasil belajar yang belum optimal, sejalan dengan pola distribusi pada variabel disiplin belajar.

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan layak dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment berbantuan SPSS versi 26. Ringkasan hasil pengujian korelasi antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar disajikan pada tabel berikut.

		Disiplin Belajar	Hasil Belajar
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	1	0,839**
	Sig. (2-tailed)	-	0,000
	N	95	95

Hasil Belajar	Pearson Correlation	0,839**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	-
	N	95	95

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Koefisien korelasi Pearson yang diperoleh sebesar 0,839, yang berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi berada pada interval 0,80–1,000 dengan kategori hubungan sangat kuat dan arah hubungan positif. Hasil penghitungan juga menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,839) lebih besar dibandingkan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 95 (0,202), sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dengan hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi cenderung mampu memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya peserta didik dengan disiplin belajar rendah cenderung sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Disiplin belajar berperan sebagai faktor internal yang membantu peserta didik untuk lebih konsisten mengikuti proses pembelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mempersiapkan diri secara lebih matang dalam belajar. Dalam konteks pendidikan kejuruan seperti SMK, disiplin belajar menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya menuntut pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang harus dilatih secara konsisten dan penuh ketelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sukmanasa (2016) yang menemukan hubungan positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik, di mana semakin tinggi disiplin belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Dewi, Rendra, dan Dibia (2020) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan sikap disiplin tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta didik dengan disiplin rendah. Selain itu, penelitian Naibaho, Sipayung, dan Tanjung (2020) turut memperkuat temuan ini dengan menemukan hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,752, yang meskipun berada pada kategori kuat, angka tersebut relatif lebih rendah dibandingkan koefisien korelasi 0,839 yang ditemukan pada penelitian ini.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori behaviorisme dari Skinner (1938) yang menekankan bahwa perilaku disiplin merupakan hasil dari proses penguatan (*reward*) yang terus-menerus diberikan, sehingga peserta didik yang mendapat penguatan positif untuk disiplin dalam belajar akan cenderung mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku tersebut. Peserta didik yang disiplin akan lebih mampu memanfaatkan waktu belajar secara efektif, memiliki keteraturan dalam belajar, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademiknya, sehingga membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik dan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) yang menyatakan bahwa disiplin belajar yang baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih mudah mencapai keberhasilan belajar.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, salah satunya adalah proses pengumpulan data yang bertepatan dengan pelaksanaan Penilaian Akhir Semester di SMK Negeri 2 Kediri, sehingga pengambilan data harus menunggu hingga rangkaian penilaian tersebut selesai. Kondisi ini perlu menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dalam menentukan waktu pengambilan data. Terlepas dari keterbatasan tersebut, temuan penelitian ini menegaskan bahwa disiplin belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik, guru, maupun pihak sekolah perlu bersama-sama membangun budaya disiplin belajar yang baik dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 2 Kediri. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson Product Moment yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar 0,839, yang berada pada kategori sangat kuat dengan arah hubungan positif. Dengan kata lain, semakin tinggi disiplin belajar yang dimiliki peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya, dan sebaliknya.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperkuat guna mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Guru bimbingan dan konseling perlu memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan disiplin belajar melalui pengawasan, penguatan positif, serta penyusunan program layanan seperti layanan informasi, bimbingan kelompok, maupun konseling individu yang berfokus pada peningkatan disiplin belajar peserta didik. Pihak sekolah juga diharapkan

turut menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya budaya disiplin secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan bagi guru BK untuk memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang menunjukkan tingkat disiplin belajar rendah. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajarnya secara mandiri guna mencapai hasil belajar yang optimal. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji hubungan ini pada cakupan yang lebih luas, termasuk dengan melibatkan variabel lain yang relevan dengan upaya peningkatan disiplin belajar dan hasil belajar peserta didik.

Saran

Saran kepada guru

Bagi guru BK apabila ada atau menemui peserta didik yang kurang mampu menunjukkan perilaku disiplinnya dan mungkin saja disiplinnya rendah maka guru BK perlu memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal ini tentu saja perlu dilakukan karena disiplin tersebut berkaitan dengan hasil belajar.

Saran kepada murid

Bagi siswa diharapkan mampu mempunyai perilaku disiplin belajar yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang optimal, dikarenakan dari disiplin tersebut akan membentuk karakter yang taat dan patuh terhadap semua tugas-tugas dalam proses belajar dan pembelajaran,

Saran kepada orang tua

Bagi orang tua diharapkan mampu menyediakan ruang atau area belajar yang nyaman serta meminimalkan gangguan pada saat jam belajar mandiri siswa dilingkungan rumah yang tenang, mendukung untuk konsentrasi dan fokus siswa saat belajar, serta dapat membantu siswa dalam menyusun jadwal harian agar seimbang antara belajar dengan kegiatan lainnya,

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 537–545. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.29484>
- Kurniawati, P., SETYAPUTRI, N. Y., & NINGSIH, R. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK SELF-MANAGEMENT TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 KEDIRI (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- KURNIAWATI, P., SETYAPUTRI, N. Y., & NINGSIH, R. (2021). Layanan BK Berbasis Budaya Melalui Permainan Congklak Terhadap Disiplin

Belajar Siswa. Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), 1, 66-74.

Naibaho, D. E., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di SD Negeri 24 Tanjung Bunga. *SEJ (School Education Journal)*, 10(4), 342–351.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20971>

Novita, L., & Akhsan, S. M. (2022). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal PGSD UNIGA*, 1(1), 17–26.
<https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1589>

Skinner, B. F. (1938). *The behavior of organisms: An experimental analysis*. New York: Appleton-Century.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudirman, Fitri, Herman, & Suardi. (2022). Pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap minat dan prestasi belajar. *Phinisi Integration Review*, 5(1), 193–202. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31744>